

**PERANAN dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO DALAM ORGANISASI BUDI
UTOMO PADA TAHUN 1907-1917 (SEBAGAI SUMBANGAN PENGAJARAN
DI SD NEGERI 1 SUMBER MULYA)**

SKRIPSI

**OLEH
LITA WANOWI MEILITA
NIM 352017005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
DESEMBER 2021**

**PERANAN dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO DALAM ORGANISASI BUDI
UTOMO PADA TAHUN 1907-1917 (SEBAGAI SUMBANGAN PENGAJARAN
DI SD NEGERI 1 SUMBER MULYA)**

SKRIPSI

**Di ajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Lita Wanovi Meilita
NIM 352017005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
DESEMBER 2021**

Skripsi oleh Lita Wanovi Meilita ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, November 2021
Pembimbing I,**



Dr. Apriana, M.Hum.

**Palembang, November 2021
Pembimbing II,**



Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd, M.Pd.

Skripsi oleh Lita Wanovi Meilita ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Desember 2021

Dewan Penguji :



Dr. Apriana, M.Hum.



Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd, M.Pd.



Heryati, S.Pd., M.Hum

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy SA., M.Pd

SURAT PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN KEASLIAN

PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lita Wanovi Meilita

NIM : 352017005

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung risiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangann ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, November 2021
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan



Lita Wanovi Meilita

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk bekerja keras yang lain). (Q.S. Al-Insyirah : 5 & 7).*
- ❖ *Sebaik apapun dengan semua orang, tetap saja ada yang tidak suka. Setulus apapun kebaikan yang kita berikan, tetap saja ada yang tidak menghargainya. (Lita Wanovi Meilita).*
- ❖ *Teruslah berbuat baik, saling menghargai dan selalu berdo'a baik untuk semua orang karena do'a baik akan kembali baik juga kepada kita (Lita Wanovi Meilita).*

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- ❖ *Kedua orang tuaku Ayahanda Suyatno dan Ibunda Wati tercinta yang telah senantiasa mendo'akan dan mendukung, setiap langkah yang aku tempuh untuk meraih keberhasilan dan kesuksesanku.*
- ❖ *Adik ku tersayang Ahmad Ridho, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan memberikan motivasi semangat selama penulisan skripsi ini.*
- ❖ *Dosen pembimbing Dr. Apriana, M.Hum dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis skripsi ini.*
- ❖ *Agamaku, Bangsa dan Negaraku.*
- ❖ *Almamaterku.*

ABSTRAK

Meilita, Lita Wanovi. 2021. *Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Pengajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dr. Apriana, M.Hum (2) Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Peranan, dr. Wahidin Sudirohusodo, Organisasi, Budi Utomo.

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Pengajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*, dalam bentuk skripsi. **Rumusan masalah** (1) Apa yang melatarbelakangi dr. Wahidin Sudirohusodo ikut serta dalam Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917? (2) Bagaimana bentuk sumbangan pengajaran materi IPS tentang Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Pendirian Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917 di kelas V SD Negeri 1 Sumber Mulya? (3) Bagaimana dampak keikutsertaan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917? **Metode Penelitian:** metode historis, dan jenis penelitian kajian pustaka, dengan **pendekatan** penelitian meliputi pendekatan geografis, sosiologi, politik, ekonomi. **Prosedur Pengumpulan Data:** mencari sumber data-data yang relevan dengan dokumentasi. **Teknik Analisis Data:** kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. **Kesimpulan:** (1) Latar belakang dr. Wahidin Sudirohusodo ikut serta dalam organisasi Budi Utomo adalah karena adanya keinginan untuk membuka pemikiran rakyat Indonesia agar lebih maju dan terbebas dalam belenggu penjajahan. Menurut dr. Wahidin Sudirohusodo, dengan berdirinya organisasi Budi Utomo bertujuan untuk menjamin kehidupan bangsa yang terhormat. (2) Bentuk sumbangan bahan ajar tentang *Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 Sebagai Sumbangan Pengajaran di Kelas V SD Negeri 1 Sumber Mulya* adalah berupa banner. Sedangkan peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam pendirian organisasi Budi Utomo adalah sebagai *de stootgever* (pendorong). (3) Dampak keikutsertaan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam organisasi Budi Utomo membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Serta meningkatkan martabat dan derajat bangsa Indonesia. Sehingga muncullah sekolah-sekolah seperti di Bogor (Sekolah Dokter Hewan dan Pertanian), di Bandung (Sekolah Guru), di Probolinggo (Sekolah Guru), di Surabaya (Sekolah Burger), di Magelang (Sekolah Raja) dan di Yogyakarta (Sekolah Guru) yang diketuai langsung oleh dr. Wahidin Sudirohusodo. Dan dampak negatifnya yaitu mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas secara luas dikarenakan kesulitan keuangan. Karena pada masa itu rakyat Indonesia merasa sangat tertekan dengan adanya tanam paksa yang di jalankan oleh Van Den Bosch.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Pengajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 pada Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang terkait, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Suyatno dan Ibunda Wati tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan selalu berdoa setiap langkah yang aku tempuh untuk meraih keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Dr. Abid Djazuli, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Dr. H. Rusdy AS, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Heryati, S.Pd., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Dr. Apriana, M.Hum dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dan kedua, yang sudah sabar membimbing,

mengarahkan serta memberikan motivasi, memberikan masukan hingga terselesaikan skripsi ini.

6. Adik ku tersayang Ahmad Ridho, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan memberikan motivasi semangat selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dan Seluruh Civitas Akademika FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang memberi kemudahan dalam layanan akademik penulis
8. Sahabat-sahabatku: Rehardini Dwi Ardianti, Novita Sari Anjar Sari Astuti, Wula Alimah, Untari dan Cicik Fantiani. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada dan sudah menjadi support system ku.
9. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2017.
10. Seluruh dewan guru yang ada di SD Negeri 1 Sumber Mulya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari sesuatu kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulisan ini tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	16
F. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Definisi Peranan, Organisasi dan Budi Utomo.....	22
1. Pengertian Peranan	22
2. Pengertian Organisasi	24
3. Pengertian Budi Utomo	26
B. Kondisi Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya Indonesia Sebelum Berdirinya Budi Utomo	27
1. Kondisi Politik Indonesia Sebelum Berdirinya Budi Utomo	27
2. Kondisi Ekonomi Indonesia Sebelum Berdirinya Budi Utomo	30
3. Kondisi Sosial dan Budaya Indonesia Berdirinya Budi Utomo.....	32
C. Sejarah Terbentuknya Organisasi Budi Utomo	34
D. Biografi dr. Wahidin Sudirohusoso.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Peneliti	47
1. Pendekatan Penelitian	47

a. Pendekatan Geografi.....	47
b. Pendekatan Sosiologi.....	48
c. Pendekatan Politik.....	49
d. Pendekatan Ekonomi.....	49
2. Jenis Penelitian.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Kehadiran Penelitian.....	51
E. Sumber Data.....	51
1. Sumber Primer.....	52
2. Sumber Sekunder.....	52
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
1. Kritik Sumber.....	56
a. Kritik Eksternal.....	56
b. Kritik Internal.....	57
2. Interpretasi.....	58
3. Historiografi.....	59
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	61
BAB IV PEMBAHASAN.....	64
A. Latar Belakang dr. Wahidin Sudirohusodo ikut serta dalam Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917.....	64
B. Bentuk Sumbangan Pengajaran Materi IPS Tentang Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam pendirian Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917 di kelas V SD Negeri 1 Sumber Mulya.....	71
C. Dampak keikutsertaan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo padatahun 1907-1917.....	89
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFAR RUJUKAN.....	101
LAMPIRAN.....	106
RIWAYAT HIDUP.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. dr. Wahidin Sudirohusodo	106
2. Piagam Pahlawan Nasional.....	106
3. Abdullah Soebroto	107
4. Dokter Soelaiman.....	107
5. Tukiman Prawirosoedirdjo.....	108
6. Pengurus Organisasi Budi Utomo.....	108
7. Dokter Soetomo.....	109
8. Lambang Organisasi Budi Utomo.....	109
9. Papan Nama Kompleks Makan Pahlawan.....	110
10. Makam dr. Wahidin Sudirohusodo.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.....	111
2. Usul Judul Skripsi.....	112
3. Surat Tugas Ujian Proposal Skripsi.....	113
4. Daftar Hadir Simulasi Proposal.....	114
5. Persetujuan Ujian Skripsi.....	115
6. Surat Tugas Ujian Skripsi.....	116
7. Surat Pernyataan.....	117
8. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	118
9. Desain banner yang di sumbangkan ke SD Negeri 1 Sumber Mulya.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat yang terjajah akan selalu timbul suatu usaha untuk melepaskan diri dari penjajah. Bentuk atau usaha melepaskan diri dari penjajah ini ada yang dilakukan dengan perlawanan bersenjata atau dengan cara diplomasi. Di Indonesia pun usaha untuk melepaskan diri dari kekuasaan Belanda akan bermunculan di seluruh daerah Indonesia.

Timbulnya organisasi pergerakan nasional Indonesia tidak secara mendadak. Namun, melalui proses yang cukup lama dan dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang mendahuluinya, baik peristiwa yang ada di dalam negeri maupun yang terjadi di luar negeri. Titik berat yang sangat menentukan adalah “Kejadian-kejadian yang terjadi di dalam negeri. Sedangkan peristiwa yang terjadi di luar negeri merupakan fakta mempercepat proses timbulnya pergerakan nasional Indonesia” (Sudiyo, 2002 : 9).

Faktor yang menjadi dasar lahirnya pergerakan nasional, dari luar negeri seperti kemenangan perang Jepang atas Rusia yang membangkitkan rasa percaya diri bagi rakyat Asia dan Afrika dalam melawan bangsa penjajah. “Sedangkan faktor di dalam negeri yang timbul antara lain, adanya tekanan dan penderitaan yang terus menerus, adanya rasa senasib sepenanggungan yang hidup dalam cengkaman penjajah, sehingga timbul semangat untuk bangkit untuk melawan kolonial Belanda” (Julianto, 1993 : 15).

Pada awal abad ke-20 terjadi suatu perubahan bagi Indonesia seiring dengan berubahnya sistem kebijakan pemerintah Belanda dengan diterapkannya aturan *politik ethis* tahun 1899. Munculnya kebijakan ini mengakibatkan perubahan yang mendasar sedemikian rupa di lingkungan daerah jajahan. Dalam kebijakan-kebijakan *Politik Ethis* sebenarnya terdapat lebih banyak janjinya dari pada penampilannya, dari fakta-fakta penting eksploitasi dan penaklukan dalam kenyataannya tidak berubah (Ricklefs, 1995 : 227).

Polik Etis telah mengubah pandangan dalam politik kolonial sehingga Pemerintahan Belanda beranggapan bahwa Indonesia tidak lagi sebagai *wingewest* (daerah yang menguntungkan), tetapi menjadi daerah yang dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dan budaya rakyat ditinggalkan. Walaupun demikian, *Politik Etis* tetap bertujuan untuk menguntungkan bangsa Belanda. Orang Belanda dan Eropa menguasai perekonomian yang penting sebagai pemilik perusahaan, industry, perkebunan dan pemilik modal. Mereka juga menguasai bidang-bidang profesi dalam pemerintahan. Sedangkan “Orang-orang pribumi bekerja sebagai tenaga buruh kasar, kuli pelabuhan dan buruh pabrik. Hanya mereka yang mempunyai pendidikan modern yang bisa mendapatkan pekerjaan pantas, sebagai pegawai Pemerintahan Hindia Belanda dan pekerja professional” (Utomo, 1995 : 21).

Politik ethis berakar baik pada masalah kemanusiaan dan keuntungan ekonomi yang menimbulkan ketidakpuasan itu banyak diungkapkan oleh orang Belanda, sehingga dapat mengurangi penderitaan rakyat yang tertindas di Indonesia. Salah seorang Belanda yang peduli adalah Van Deventer, ahli hukum yang pernah

tinggal di Indonesia dan menerbitkan sebuah artikel yang berjudul “*Hen Eerechuld*” atau “*Suatu Hutang Kehormatan*” yang dimuat dalam suatu majalah yang terbit di negeri Belanda yaitu *De Gids*. Dia mengatakan bahwa negeri Belanda berhutang kepada bangsa Indonesia. Hutang ini sebaiknya dinayarkan kembali dengan jalan memberi prioritas utama kepada kepentingan rakyat Indonesia di dalam kebijakan kolonial (Suhartono, 1994 : 16).

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa Van Deventer akan membuat pemerintah Belanda akan melakukan penyelidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa khususnya. Dengan adanya penyelidikan ini maka penerapan politik ethis pun akan dilaksanakan di Indonesia agar tidak terjadi pengulangan bencana seperti masa *Cultuur Stelsel*. Dengan *Politik Ethis* ini maka timbullah kebijakan-kebijakan baru di mana kebijakan itu menurut pihak Belanda meliputi *educatie*, *emigratie*, dan *irigatie* (pendidikan, perpindahan penduduk dan pengairan).

Dalam pelaksanaan *politik ethis* salah satunya adalah pengembangan dalam pendidikan bagi masyarakat, tetapi akan ada dua aliran pemikiran yang berbeda mengenai jenis pendidikan yang cocok bagi masyarakat Jawa. Di mana pendapat pertama mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia agar dikembangkan dengan gaya Eropa dan mempergunakan bahasa Belanda sebagai pengantar sehingga mereka dapat menjadi pegawai pemerintah, dan diharapkan mereka akan bersedia bekerja sama dan mengendalikan fanatisme Islam yang dipandang berbahaya oleh Belanda. Sedangkan pendapat kedua mendukung pendidikan yang lebih mendasar dan praktis dengan bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya dengan tujuan agar memberikan

sumbangan secara langsung bagi kesejahteraan masyarakat di daerah jajahan (Ricklefs, 1995 : 236).

Pada masa Pemerintahan Belanda di Indonesia, sangat jarang sekali para pejabat pribumi (pejabat yang terdiri atas bangsa Indonesia) baik yang memegang jabatan sebagai bupati, kepala desa maupun orang-orang yang termasuk golongan priayi atau para bangsawan yang sadar dan ikut memperhatikan serta memikirkan nasib rakyat. Dari kalangan kaum intelektual (kaum terpelajar, terdidik) juga hanya sebagian kecil di antara kaum terpelajar yang merupakan patriot sejati, lainnya apatis, enggan dan bahkan ada yang memihak kaum penjajah. Kelompok orang-orang ini pada umumnya hanya mementingkan diri sendiri, sama sekali tidak mau melihat, memikirkan dan memperhatikan nasib rakyat. Orang-orang yang berkarakter semacam inilah yang paling mudah dipakai sebagai alat penguasa Belanda untuk melaksanakan praktek-praktek *stelsel* kolonialnya. “Melalui pejabat-pejabat pribumi antara lain pamong praja, penjajah Belanda melaksanakan dan memaksakan kekuasaannya untuk memeras tenaga serta kekayaan rakyat. Akibatnya, kehidupan dalam masa penjajahan itu, lebih-lebih pada masa penjajahan Belanda yang terkenal kikir dan kejam sangat menyengarkan rakyat” (Tashadi, 1992 : 38).

Dengan adanya pendidikan sistem barat merupakan kabar gembira bagi rakyat Indonesia dalam menentang keterbelakangan dan kebodohan, karena dengan masuknya pendidikan sistem barat mempercepat proses untuk mencerdaskan bangsa. Akan tetapi, pemerintahan Belanda sangat berhati-hati dalam mendirikan sekolah-sekolah di indoneisa. “Karena hasil pendidikan dari sekolah-sekolah yang didirikan

menggunakan sistem pendidikan barat yang bersifat modern, sekuler, dan akan menghasilkan orang-orang intelek yang ilmiah dan berwawasan luas. Apabila salah dalam pengaturannya maka akan menjadi bumerang bagi Belanda” (Sudiyo, 2002 : 9).

Kesempatan bagi rakyat Indonesia untuk dapat mengenyam pendidikan hanya untuk kalangan tertentu. Dan yang dipilih hanya berjumlah kecil bagi rakyat Indonesia untuk mengenyam pendidikan yaitu hanya dari kalangan atasan diizinkan memasuki sekolah dasar Eropa yang didirikan khusus di Jawa sejak tahun 1816. Dengan demikian mulailah terjadi perubahan-perubahan yang telah terjadi pada golongan priyayi menjelang 1900. Namun perubahan hanya pada anggota keluarga priyayi rendahan yang mendapat kesempatan naik ke puncak jenjang administrasi. Walaupun demikian tetap saja akan terjadi diskriminasi sehingga perkembangan pendidikan akan berjalan dengan lamban.

Meskipun demikian perubahan politik baru itu telah membangunkan golongan elite untuk merealisasikan cita-citanya perubahan-perubahan segera mendapat jalan setelah keluarnya sabda Ratu Belanda pada tahun 1901 yang menghendaki diangkatnya orang bumiputera dari lembah kemiskinan. Kesempatan emas yang menjadi peluang dalam *politik etis* ini dimanfaatkan sungguh-sungguh oleh para elit untuk meningkatkan kesejahteraan dan dalam perkembangan yang lebih jauh untuk membebaskan diri dari dominasi kolonial (Koch, 1951 : 9-10).

Pemerintahan Belanda akhirnya mendirikan sekolah-sekolah bagi rakyat Indonesia, karena pemerintahan Belanda hanya bertujuan untuk memperbolehkan

tenaga administrasi atau pegawai rendahan yang akan di bayar dengan upah rendah, Belanda mendirikan berbagai sekolah baik untuk anak-anak pegawai negeri sipil atau orang-orang yang bertahta. Menurut Poesponegoro dan Notosusanto dalam buku yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia V* menjelaskan bahwa :

Pada tahun 1903 Belanda mendirikan 14 Sekolah Kelas 1 di ibukota Karesidenan dan 29 di ibukota *afdeling*, serta mendirikan 3 Sekolah Guru untuk mendidik calon pamong praja, yang ada di Magelang, Bandung dan Probolinggo, 1 Sekolah Dokter Pribumi di Jakarta yang telah berhasil mengeluarkan 18 dokter setiap tahun (Poesponegoro dan Notosusanto, 2010 : 28).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk Sekolah dasar dapat dilihat ada dua macam sekolah dasar Indonesia, dikenal sebagai sekolah dasar kelas I dan sekolah dasar kelas II. Di kedua sekolah ini mata pelajaran diberikan dalam bahasa pribumi. Sekolah kelas I ditujukan untuk anakanak golongan priyayi dan murid-murid yang akan melanjutkan ke sekolah sekolah yang lebih tinggi. Sekolah kelas II memberikan pelajaran dasar untuk tingkat permulaan yang direncanakan sedikit lebih tinggi untuk mengisi kebutuhan dasar sebuah masyarakat yang berpendidikan.

Pada tahun 1905 pemerintahan mengeluarkan 2 juta rupiah, dan uang ini digunakan untuk pembiayaan anak-anak sekolah bumiputera artinya dari penduduk jawa yang berjumlah 40 juta hanya mendapat 20 sen seorang dan pada tahun 1918 naik menjadi 40 sen (Suhartono, 2001 : 17). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya anak-anak rakyat Indonesia yang sedang menggemakan ilmu pendidikan

sebenarnya mendapatkan bantuan uang dari pemerintah dengan jumlah yang banyak tetapi kenyataannya tidak mendapatkan hak yang sebenarnya mereka dapatkan.

Sejak *politik* etis dengan edukasinya itu mulai menghasilkan lulusannya, maka lulusan pelajar itu diserap oleh berbagai sektor kegiatan. Kebutuhan aparatur birokrasi dan administrasi kolonial ternyata juga makin meningkat. Namun edukasi yang dilakukan oleh Belanda menghasilkan golongan elite baru yang makin lama makin mengetahui kedudukannya yang berbeda dalam masyarakat kolonial. “Golongan inilah yang melahirkan pembaharuan bentuk pergerakan modern” (Suhartono, 1994 : 16).

Dalam kata lain dapat dikatakan bahwa dengan adanya edukasi yang telah diterapkan ini telah meluluskan beberapa pelajar yang sangat memiliki kompetensi yang sangat bagus dan pemikiran pergerakan modern untuk maju yang sangat tinggi sehingga mereka bisa mengetahui bahwa mereka menyadari bahwa kedudukan mereka saat ini sangat tidak baik dan mulai memiliki pemikiran untuk maju dan melepaskan diri dari pemerintahan Belanda.

Inti pergerakan nasional adalah untuk menentukan nasib sendiri, maka cita-cita yang akan dicapai menjadi tanggung jawab bersama atas dasar rasa nasib dan sepenanggungan, berdasarkan kebenaran dan keadilan. Hal ini dapat diambil perbandingan dengan situasi di Amerika Serikat pada masa perang Kemerdekaan Amerika (1776-1782). Amerika Serikat mempunyai dasar dan tujuan Negara yang sama dengan Negara Indonesia. Menurut Sudiyo dalam buku yang berjudul

Pergerakan Nasional Mencapai & Mempertahankan Kemerdekaan menyatakan bahwa :

Melakukan hak untuk nasib sendiri, berdasarkan keadilan dan keadilan. Rakyat Amerika memisahkan diri dari Inggris dibawah Raja George III yang bertindak sewenang-wenang terhadap rakyat Amerika sebagai rakyat kolonial. Dasar dan tindakan rakyat Indonesia dan Amerika Serikat adalah sama yakni anti kolonial, anti penjajahan. Motivasi tindakan itu adalah sama pula yakni dengan kebenaran dan keadilan (Sudiyo, 2002 : 20).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergerakan nasional untuk mengubah nasib bangsa Indonesia dan mewujudkan cita-cita untuk mendapatkan kebebasan dan keadilan, maka dari itu bangsa Indonesia harus memiliki rasa senasib dan sepenanggungan.

Pada masa-masa akhir Pemerintahan Kolonial Belanda, akibat dari kesempatan mendapatkan pendidikan modern hingga tingkat tinggi bagi kaum pribumi tumbuh lapisan menengah baru. Perkembangan-perkembangan pokok pada masa ini adalah munculnya ide-ide baru dan lebih canggih tentang identitas. “Idebaru tentang organisasi meliputi bentuk-bentuk kepemimpinan yang baru, sedangkan definisi yang lebih canggih mengenai identitas meliputi analisis yang lebih mendalam tentang lingkungan agama, sosial, politik dan ekonomi” (Ricklef, 2008 : 351).

Kesadaran yang muncul ini melahirkan elit pelajar sebagai pelopor pergerakan kebangsaan. Kesadaran ini mendorong dr. Wahidin Soedirohoesodo untuk mendirikan organisasi pergerakan. Dia berusaha menghimpun beasiswa guna memberikan pendidikan Barat kepada golongan priyayi Jawa. Akan tetapi, hanya sedikit pejabat-pejabat Jawa yang mendukungnya karena mereka merasa takut adanya

persaingan yang akan mereka hadapi dari golongan priyayi yang sedang tumbuh. Walaupun kurang mendapat sambutan dari para pejabat Jawa, dr. Wahidin berkunjung ke *School tot Opleiding Van Inlandsche Artsen* (STOVIA) yaitu sekolah untuk mendidik dokter pribumi dengan cara Barat kepada anak-anak muda priyayi yang tidak mendapat tempat dalam pemerintahan (Niel, 2009 : 81).

Langkah perjuangan Budi Utomo yaitu perjuangan yang melalui bidang pendidikan, sosial dan budaya. Hubungan dengan pemerintahan cukup dekat, mengingat para pengurusnya ssebagian besar dari para pegawai pemerintah. Oleh karena itu, “gerakan Budi Utomo terkesan lamban dan hati-hati. Budi Utomo tidak mau bergerak dalam bidang politik, tetapi tidak terlalu cepat. Sebab sejak awal tujuan Budi Utomo pada prinsipnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Jadi, masih banyak segala sesuatu yang diperlukan dan harus tetap bekerja sama dengan pihak pemerintahan. Lebih lambat asal selamat, daripada hidup sebentar mati tanpa bekas (Sudiyo, 2002 : 23).

Menurut Ricklefs (1995 : 248) menyatakan bahwa Budi Utomo merupakan organisasi pertama yang ada di Indonesia dan disusun dengan bentuk modern. Namun, keberadaan Budi Utomo bukan hanya berdasarkan kejadian-kejadian di luar negeri yang akan menyadarkan tentang keadaan bangsanya akan tetapi berhubungan juga dengan semacam orgaisasi yang ada sebelum tahun 1908. Dalam majalah *Retno Doemilah* yang terbit tahun 1895 dan *Pewartu Priyayi*, telah tercermin kenyataan tentang adanya pertumbuhan di kalangan elite pribumi untk memperjuangkan kepentingan mereka sendiri.

Majalah yang diterbitkan dalam bahasa Melayu dan Jawa sebagian besar membicarakan masalah kondisi penduduk Jawa yang semakin buruk dengan perhatian khusus pada kalangan priyayi. Dalam majalah Retno Doemilah inilah Wahidin Sudirohusodo berperang sangat penting dalam mengadakan pendidikan dan penyadaran terhadap orang Jawa dan juga pencetus ide berdirinya Budi Utomo.

Pada tahun 1900 barulah muncul berbagai organisasi pergerakan nasional, yang diawali oleh perkumpulan Budi Utomo yang berdiri tanggal 20 Mei 1908, perkumpulan ini didirikan oleh para pelajar *School tot Opleiding Van Inlandsche Artsen* (STOVIA) dibawah kepemimpinan R. Soetomo. “Untuk merealisasikan organisasi itu, diperlukan pengajaran baru orang Jawa agar mendapat kemajuan dan tidak dilupakan usaha membangkitkan kembali kultur Jawa, antara tradisi Jawa dan edukasi barat dikombinasikan” (Sudiyo, 2002 : 22).

Pada akhir tahun 1907, dr. Wahidin Sudirohusodo bertemu dengan Sutomo pelajar *School tot Opleiding Van Inlandsche Artsen* (STOVIA) di Jakarta. Pertemuan yang membicarakan nasib rakyat Indonesia ternyata berpengaruh besar pada diri pemuda Sutomo. “Cita-cita untuk meningkat kan kedudukan dan martabat rakyat itu sebenarnya juga sudah ada pada pelajar *School tot Opleiding Van Inlandsche Artsen* (STOVIA), pertemuan tersebut memperlihatkan bahwa cita-cita dr. Wahidin Sudirohusodo yang bertujuan mendirikan dana belajar diperluas jangkauannya menjadi sebuah organisasi” (Posponegoro dan Notosusanto, 2010 : 335).

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan sosok tokoh yang sangat berperan penting dan berpengaruh besar dalam perubahan

rakyat Indonesia menjadi lebih maju lagi. Selain itu penelitian ini nantinya akan di sumbangkan ke sekolah sebagai bentuk pengayaan materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan sedikit mengenai pembelajaran, menurut Dimiyati (2012 : 157) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan “suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar”. Selanjutnya menurut Abdurrahman (2007 : 5) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah “penemuan kebenaran, pemikiran kritis tentang sebab terjadinya suatu peristiwa dan genesis kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi setelah mempelajari sejarah”.

Mengenai bentuk sumbangan pengajaran terkait materi IPS ini penulis akan menyumbangkan banner. Pengertian banner secara umum adalah media informasi non personal yang berisi pesan promosi, ada yang bertujuan untuk menjual produk atau hanya untuk memperkenalkan sesuatu kepada masyarakat. Banner dicetak menggunakan print digital memiliki bentuk vertikal dan horizontal. Menurut Depdikbut, banner adalah “media promosi yang berisi pesan atau berita yang menjadi informasi untuk khalayak ramai dan juga menjadi bahan promise untuk dagang yang akan menarik minat para konsumen untuk mengenali sebuah produk yang diiklankan. Sehubungan dengan sumbangan pengajaran berupa banner ini penulis berharap dengan adanya banner ini bisa menarik perhatian siswa untuk belajar

lebih fokus mengenai materi yang akan dibahas. Banner yang sudah dibuat oleh penulis sebagai sumbangan pengajaran dan memuat materi pembelajara IPS di sumbangkan ke SD Negeri 1 Sumber Mulya. Alasan pemilihan sekolah ini disamping merupakan sekolah mitra, secara kebutuhan materi yang akan disumbangkan ini akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan kembali sejarah perjuangan dr. Wahidin Sudirohusodo sebagai pelopor berdirinya organisasi Budi Utomo kedalam bentuk tulisan skripsi peneliti yang judul *Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Pengajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*.

Penelitian tentang permasalahan diatas, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Sri Handayani (2014) mahasiswi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul “*Peranan Dokter Wahidin Sudirohusodo dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia (1894-1917)*”. Berdasarkan dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa latar belakang Dokter Wahidin dalam memajukan pendidikan di Indonesia aalah karena adanya kepincangan dan kekurangan pendidikan yang ada dalam masyarakat. Sehingga timbul keinginan Dokter Wahidin untuk memajukan pendidikan demi untuk mencapai tujuan Indonesia merdeka. Peranan Dokter Wahidin dalam memajukan pendidikan Indonesia yaitu Dokter Wahidin berkarir seagai dokter, tahun 1872 menjadi asisten dosen STOVIA dan berperan sebagai jurnalis sekaligus pimpinan

redaksi. Dampak perjuangan Dokter Wahidin dalam memajukan pendidikan di Indonesia yaitu dengan lahirnya organisasi Budi Utomo memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia sehingga memunculkan sekolah-sekolah seperti Sekolah Dokter Hewan dan Pertanian (Bogor), Sekolah Guru (Bandung), Sekolah Guru (Probolinggo).

Selanjutnya penelitian ini pernah ditulis oleh Darman Ahmad Syahputra (2009) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dengan judul *“Peranan Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia 1908-1927”*. Berdasarkan dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa latar belakang organisasi tersebut terbentuk sebagai sarana perjuangan bangsa Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan. Terdapat beberapa organisasi pergerakan yang berkembang di Indonesia. Organisasi tersebut bergerak tidak hanya di bidang politik saja, tetapi juga dibidang pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dalam mencapai kemerdekaan Indonesia.

Dari penjelasan tentang penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan dengan kedua peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai Budi Utomo yang bertujuan untuk memajukan rakyat Indonesia.

Sedangkan perbedaannya terletak pada peranan pada tokoh yang akan dibahas peneliti serta tahun kejadian, dan tahun penelitian. Peneliti terdahulu yang pertama terfokus pada Peranan Dokter Wahidin Sudirohusodo dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia (1894-1917), dipenelitiannya dilakukan pada tahun 2014. Kemudian

perbedaan peneliti terdahulu yang ke dua yang dilakukan oleh Darman Ahmad Syahputra lebih terfokus tentang Peranan Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional Dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia 1908-1927, dan tahun penelitian 2009.

Dalam perjuangannya banyak peran yang dilakukan oleh dr. Wahidin Sudirohusodo antara lain dalam pergerakan nasional. Mendengar cerita mengenai perjuangan cita-cita untuk memajukan bangsa Indonesia serta mengubah nasib bangsa Indonesia yang dilakukan oleh dr. Wahidin Sudirohusodo, maka penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah skripsi guna mengkaji lebih dalam tentang dr. Wahidin Sudirohusodo yang berperan dalam organisasi Budi Utomo dengan judul *“Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Pengajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)”*, dalam penelitiannya penulis melakukan penelitian pada tahun 2020, sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar Sarjana (S1) di Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu :

1. Aspek *Spatial* (ruang atau wilayah) maka ruang atau wilayah yang dimaksud dalam penelitian yaitu di Indonesia khususnya Yogyakarta. Yogyakarta selain tempat kelahiran dr. Wahidin Soedirohoesodo juga menjadi tempat kongres pertama organisasi Budi Utomo. Selanjutnya tempat yang menjadi lokasi

penelitian ini juga adalah SD Negeri 1 Sumber Mulya kelas V sebagai tempat sumbangan materi IPS yang berjudul *Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917* dalam bentuk banner.

2. *Aspek temporal* (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi kajian waktu pada periode tahun 1907 karena pada tahun ini dr. Wahidin Sudirohusodo memulai menjadi pelopor berdirinya organisasi Budi Utomo, sedangkan pada tahun 1917 dr. Wahidin Sudirohusodo meninggal dunia.

C. Rumusan Masalah

Dari judul penelitian penulis tentang *Peran dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Penajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*, memotivasi penulis untuk dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi dr. Wahidin Sudirohusodo ikut serta dalam Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917?
2. Bagaimana bentuk sumbangan pengajaran materi IPS tentang Peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Pendirian Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917 di kelas V SD Negeri 1 Sumber Mulya?
3. Bagaimana dampak keikutsertaan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917?

D. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peran dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Penajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang dr. Wahidin Sudirohusodo ikut serta dalam Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917.
2. Untuk mengetahui bentuk sumbangan materi IPS mengenai peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam pendirian Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917 di kelas V SD Negeri 1 Sumber Mulya.
3. Untuk mengetahui dampak keikutsertaan peranan dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada tahun 1907-1917.

E. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penulis melakukan penelitian tentang *Peran dr. Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Penajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmiah dalam ilmu sejarah, khususnya pendidikan sejarah.

2. Secara Praktis

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai *Peranan dr.Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Penajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*.
- b. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa, serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi mengenai *Peranan dr.Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Penajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*.
- c. Bagi lembaga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, *Peranan dr.Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai Sumbangan Penajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*.
- d. Bagi sekolah, dengan adanya sumbangan hasil penelitian yang disumbangkan ke SD Negeri 1 Sumber Mulya berupa banner berisikan tentang materi *Peranan dr.Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917(Sebagai Sumbangan Penajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya)*.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul Skripsi penulis yaitu tentang *Peranan dr.Wahidin Sudirohusodo dalam Organisasi Budi Utomo pada Tahun 1907-1917 (Sebagai*

Sumbangan Penajaran di SD Negeri 1 Sumber Mulya), maka penulis dapat menguraikan beberapa defenisi istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti, sesuai *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh *Balai Pustaka* karangan Alwi (2005) dan juga *Kamus Sejarah Indonesia* karangan Cribb dan Audrey (2012) sebagai berikut :

- Abad* : Sebutan untuk jangka waktu seratus tahun.
- Apatis* : Sikap tak acuh atau tidak peduli terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar.
- Banner* : Media informasi yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum.
- Bangsa* : Kesatuan dari orang-orang yang sama atau yang bersamaan asal keturunan, adat dan sejarahnya yang dibawah pemerintahan sendiri.
- Budaya* : Salah satu kebiasaan cara hidup dalam salah satu kelompok yang terus berkembang dan di wariskan dari generasi ke generasi.
- Budi Utomo* : Organisasi yang pertama kali berdiri di Indonesia yang bergerak dalam bidang pendidikan kebudayaan.
- Cultuurstelsel* : Sistem Tanam Paksa adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Johannes Van Den Bosch pada tahun 1830.
- Ekonomi* : Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, konsumsi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).
- Europeanese Lagere School (ELS)* : Sekolah Dasar untuk anak-anak Eropa dan Belanda yang dibentuk oleh Belanda di

Indonesia tahun 1817.

- Faktor* : Hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.
- Fase* : Tingkatan masa (perubahan, perkembangan, dan peralihan).
- Gagasan* : Sesuatu hasil pemikiran, usulan, keinginan, dan harapan yang akan disampaikan.
- Geografi* : Ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, serta hasil yang diperoleh dari bumi.
- Hak* : Sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita.
- Historiografi* : Tahap penulisan sejarah.
- Heuristik* : Tahap pengumpulan sumber data.
- Historis* : Berhubungan dengan sejarah, atau bernilai sejarah.
- Imperialisme* : Sistem politik yang bertujuan menjajah Negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.
- Indonesia* : Nama negara dikepulauan Asia Tenggara yang terletak diantara benua Asia dan benua Australia.
- Interpretasi* : Penyimpulan sumber-sumber sejarah.
- Kongres* : Suatu pertemuan yang formal dikalangan Negara, negeri berperlembaga, organisasi bebas (seperti kekuasaan pekerja) atau kumpulan.
- Kebangkitan* : Berasal dari bangkit juga menggerakkan supaya bangkit.

<i>Kebangkitan Nasional</i>	: Masa dimana bangkitnya rasa dan semangat persatuan, kesatuan dan Nasionalisme serta kesadaran untuk memperjuangkan Negara Indonesia.
<i>Kesadaran</i>	: Perbuatan sadar akan keadaan yang sebenarnya sedang terjadi.
<i>Kedudukan</i>	: Sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.
<i>Martabat</i>	: Hak seseorang untuk dihargai dan dihormati serta diperlakukan secara etis.
<i>Metode</i>	: Cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.
<i>Negara</i>	: Persekutuan Negara disuatu daerah yang tentu batas-batasnya yang diperintah dan diurus oleh badan pemerintah yang teratur.
<i>Opleiding School Voor Inlandshe Ambtenare (OSIVIA)</i>	: Sekolah pendidikan bagi calon-calon pegawai bumiputera pada zaman Hindia-Belanda.
<i>Organisasi</i>	: Suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk tujuan mencapai tujuan bersama.
<i>Penjajahan</i>	: Kelompok bangsa Negara yang memperlakukan suatu kelompok bangsa atau Negara seperti memeras harta sumber daya alam dan sumber daya manusia.
<i>Peranan</i>	: Merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
<i>Politik</i>	: Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan).

<i>Priyai</i>	: Orang yang termasuk dalam lapisan masyarakat yang kedudukannya dianggap terhormat, misalnya golongan pegawai negeri.
<i>Pribumi</i>	: Rakyat asli Indonesia.
<i>Sejarah</i>	: Pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau.
<i>Sekolah</i>	: Sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru.
<i>Sistem</i>	: Susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya.
<i>Sosial</i>	: Menyangkut dengan masyarakat, suka menolong dan memperhatikan orang lain.
<i>Sosiologi</i>	: Pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat.
<i>Studiefonds</i>	: Dana pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu.
<i>School Tot Opledig Van Inlandsce Artsen (STOVIA)</i>	: Sekolah untuk pendidikan dokter pribumi di Batavia pada zaman Kolonial Belanda.
<i>Verenigde Oostindische Compagnie (VOC)</i>	: Kongsi dagang milik perusahaan-perusahaan dagang swasta Belanda untuk Hindia Timur.
<i>Wilayah</i>	: Daerah (pemerintahan, pengawasan dsb) lingkungan daerah: distrik provinsi, hak-hak menguasai tanah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Adam, Asvi Marwan. 2007. *Seabad Kontroversial Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anggoro, M. Toho, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Asian, Nur. 2009. *Enslikipedia Pahlawan Nasioanal Indonesia*. Jakarta: PT. Mediantara Semesta.
- Bintarto, 1977. *Geografi Sosial*. Jogjakarta: U.P Spring.
- Cribb, Robert dan Audrey Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Daliman, A. 2012. *Sejarah Indonesia Abad XIX – Awal Abad XX*. Yogyakarta: Ombak.
- Darmadi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Depdikbut, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Kuncoro. 2013. *Buku Pintar Super Lengkap Pahlawan Nasional*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Moh. Shaleh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Divi Press.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Harari, Yayan Rika. 2018. *Wahidin Soedirohusodo Sang Dokter Bangsa*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hardjosatoto, Suhartoyo. 1980. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Suatu Analisis Ilmiah*. Yogyakarta: LIBERTY.
- Hasibuan, M. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hendrowinoto, Nurinwa Ki S. 1992. *Dr. Wahidin Soedirohoesodo Bapak Pembangkit Nasional*. Jakarta: PT. Stupa Mahyatama.
- Hermawan, Asep. 2008. *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Irwanto, Dedi & Sair, Alian. 2014. *Metodologi Dan Historiografi Sejarah Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Ismaun, 2005. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.
- Julianto, dan Kansil. 1993. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kartodirjo, S. 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium sampai Imperium jilid I*. Jakarta: PN. PT Gramedia.

- _____. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Koch, D.M.G. 1951. *Menuju Kemerdekaan: Sedjarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia Sampai 1942*. Jakarta: Pembangunan.
- Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kutoyo, Sutrisno dan Drs. Mardanas Safwan. 2001. *Dr. Sutomo Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Margono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nagazumi, Akira. 1989. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia Budi Utomo 1908-1948*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Niel, Robert Van. 2009. *Munculnya Elit Modern Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nensi. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Notosusanto, Nugroho. 1995. *Mengeerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia (UIBPRES).
- Poesponegoro, Warwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2010 : *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poesponegoro, Warwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2010 : *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priongodigdo, 1991. *Sejarah Pergerrakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- _____. 2016. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 1995. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Robbins, Stephen P, 1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi, Alih Bahasa Jusuf Udaya*. Jakarta : Arcan.
- Rutgers, 2012. *Sejarah Pergerakan Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Simbolon, P. T. 2007. *Menjadi Indonesia*. Jakarta:P.T. Gunung Agung.
- Sobana, HS. 2008. *Proses Penelitian Sejarah*. Bandung: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Soedarto, dkk. 1979. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Kalimantan Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Ombak.
- Soemanto, W. & Soeyarno, F.X. 1983. *Landasan Historis Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional Menapai & Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudiyo. 2003. *Arus Perjuangan Pemuda Dari Masa ke Masa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudiyo. 2004. *Perhimpunan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suhartono, Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2001. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Surjomihardjo, Abdurrachman. 1973. *Budi Utomo Cabang Betawi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Tashadi. 2001. *Dokter Wahidin Sudiro Husodo*. PT. Yasperindo Selaras.
- _____. 1992. *Dr. Wahidin Sudirohusodo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inwntarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Predana.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metedologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Cahyo Budi. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Zend, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara